

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaboratif Siswa SD

Luthfa Nur Khofiyya ^{1,a*}

¹ Universitas Majalengka, Majalengka , Indonesia

^a luthfaluthfa688@gmail.com

* Corresponding Author : luthfaluthfa688@gmail.com

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

Abstract:

The development of 21st-century education demands learning models that not only focus on conceptual mastery but also foster critical thinking and collaboration skills. In this context, Social Studies (IPS) learning at the elementary level requires approaches that encourage students to analyze real-world problems and engage in reflective discussions. This study aims to examine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on the critical thinking and collaboration skills of elementary school students in Social Studies learning. Using a Systematic Literature Review (SLR) method, this study analyzed national and international research articles published between 2020 and 2025. The review results reveal that PBL consistently has a positive impact on enhancing students' critical thinking abilities, particularly in analyzing, evaluating, and drawing conclusions based on evidence. Furthermore, PBL effectively promotes collaboration skills through group discussions, cooperative problem-solving, and shared reflection. However, challenges remain in implementing PBL, particularly regarding the design of authentic problems and time management during learning. In conclusion, PBL is proven to be a relevant and effective model for strengthening 21st-century competencies and the values of the Pancasila Student Profile, making it an appropriate and sustainable approach for creating active, reflective, and meaningful Social Studies learning in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, Collaborative Skills, Sosial Studies*

Abstrak :

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan nyata dan terlibat dalam diskusi reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menganalisis artikel penelitian nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Selain itu, PBL juga terbukti

efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah secara kooperatif, dan refleksi bersama. Namun, penerapan PBL masih menghadapi tantangan, khususnya dalam perancangan masalah autentik dan pengelolaan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk memperkuat kompetensi abad ke-21 serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga layak diterapkan secara berkelanjutan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang aktif, reflektif, dan bermakna di sekolah dasar.

Kata kunci : *Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Keterampilan Kolaboratif, Ilmu Pengetahuan Sosial*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya berorientasi pada transfer pengetahuan menuju pada pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial abad ke-21. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep, tetapi juga untuk mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi dalam memecahkan masalah nyata di lingkungannya (Mardhiyah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) sebagai fondasi pembelajaran di sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, memiliki tujuan utama yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep sosial, ekonomi, dan sejarah, tetapi pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami realitas sosial, berempati, serta kritis terhadap masalah sosial dan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, kesadaran sosial, sikap kritis, dan kemampuan memecahkan masalah sosial. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga peluang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif masih terbatas (Sumardi et al., 2020).

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan alternatif strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut karena PBL efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah (Alman et al., 2025). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu model ini juga berpusat kepada siswa (Tanjung et al., 2022). PBL berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah autentik (Ghani et al., 2021). Melalui tahapan orientasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, dan refleksi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial melalui interaksi kolaboratif (Darmawati & Mustadi, 2023; Özcan & Gültekin, n.d.). Pengintegrasian *Problem Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memudahkan proses pembelajaran (Fidan & Tuncel, 2019). Sejalan dengan itu Malmia et al. (2019) *Problem Based Learning*, merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah yang relevan dengan yang dipelajari oleh siswa, oleh karena itu dapat menumbuhkan critical thinking, motivasi siswa, pemahaman terhadap konsep dan keterampilan memecahkan sebuah persoalan. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan PBL juga selaras dengan paradigma Merdeka Belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian Darmawati & Mustadi (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL di kelas V SD secara signifikan meningkatkan indikator berpikir kritis dibandingkan metode ekspositori. Model PBL pada mata pelajaran IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami fenomena sosial, siswa mampu mengajukan pertanyaan reflektif dan mengaitkan permasalahan lokal dengan nilai-nilai sosial (Abdul Aziz Binsa & Wiwit PurnamaPutri, 2024). Studi oleh Özcan & Gültekin (n.d.) di Turki serta (Duke et al., 2021) di Amerika Serikat juga memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan

pembelajaran IPS yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial abad ke-21.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam merancang masalah kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, sementara keterbatasan waktu dan sumber daya juga menghambat proses kolaborasi dalam kelas (Sumardi et al., 2020). Selain itu, instrumen untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa pada jenjang dasar masih belum terstandar secara luas, sehingga evaluasi keberhasilan PBL sering kali bersifat kualitatif (Lestari & Wardani, 2022)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian sistematis (*Systematic Literature Review*) terhadap berbagai hasil penelitian nasional dan internasional yang mengkaji penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya terkait dengan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, dan strategi implementasi PBL dalam konteks pendidikan IPS di Indonesia maupun di tingkat global. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan menjadi dasar konseptual bagi guru dan pengembang kurikulum dalam mengintegrasikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran aktif yang mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan keterampilan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai hasil penelitian nasional dan internasional mengenai pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan SLR dipilih karena memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian empiris yang telah ada, mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan, dan arah pengembangan penelitian berikutnya (Snyder, 2019). Prosedur penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 yang menekankan transparansi dan replikasi dalam proses telaah literatur (Page et al., 2021). Teknik analisis data yang dilakukan dalam studi tinjauan literatur ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi: Artikel yang dimasukkan adalah publikasi ilmiah berjenis penelitian empiris, terbit antara 2020 – 2025, meneliti penerapan model PBL atau variasinya dalam konteks pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, serta mengukur kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Artikel juga harus berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA atau jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus, ERIC, atau DOAJ.
2. Sumber Data: Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, ERIC, dan Scopus dengan kata kunci yang relevan seperti “PBL”, “IPS SD”, “Berpikir kritis”, dan “Kolaborasi”.
3. Pemilihan Artikel: Artikel yang ditemukan dari pencarian awal kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses seleksi dilakukan secara bertahap yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.
4. Ekstraksi Data: Data yang diekstraksi meliputi identitas artikel (penulis, tahun, dan negara), desain penelitian, model pembelajaran yang digunakan, durasi intervensi, instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, serta hasil utama penelitian. Setiap artikel juga dicatat berdasarkan metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau *mixed-method*), ukuran sampel, dan temuan terkait dampak PBL pada kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi.
5. Analisis dan Sintesis Data: Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola-pola kesamaan, perbedaan, dan hubungan antar penelitian. Tahapan analisis meliputi *coding*, kategorisasi, dan pengelompokan temuan ke dalam tema utama yang merepresentasikan aspek penelitian PBL pada IPS SD.
6. Sintesis Akhir dan Pelaporan: Hasil analisis dan sintesis data kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif mengenai peran PBL dalam meningkatkan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut teori, praktik, dan penelitian di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur yang dilakukan mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kolaboratis siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis tematik, temuan utama berikut diidentifikasi.

Tabel 1. Hasil Review Artikel

No	Judul artikel	Hasil penelitian
1.	The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students.	PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. Model ini mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan refleksi, sehingga layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPS maupun sains di sekolah dasar.
2.	Increasing the Social Sensitivity of Student Grade 5 Using the <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Model in Social Science Learning	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, dan menghubungkan konsep-konsep IPS dengan konteks kehidupan nyata.
3.	Using Problem-Based Learning to Boost Social Studies Performance: Classroom Action Research in Grade 5 at SD INPRES 3 Talise	Model <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) secara efektif meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di SD. Peningkatan skor rata-rata dari 50,90 pada pra-siklus menjadi 81,59 pada siklus II membuktikan efektivitas pendekatan ini.

<p>4. Analysis of the Effectiveness of Using <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Model in Social Studies Learning in Elementary School</p>	<p>PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. PBL terbukti mampu mengembangkan pemahaman konsep, motivasi belajar, berpikir kritis, serta kemampuan kolaboratif siswa.</p>
<p>5. Evaluating the Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in Schools: A Comprehensive Meta-Analysis</p>	<p>meta-analisis menunjukkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan nilai efek gabungan (effect size) sebesar 1,134 ($p < 0,001$) dan interval kepercayaan 95% berkisar antara 0,730 hingga 1,537.</p>
<p>6. <i>Problem Based Learning</i>(PBL) and Critical Thinking : Strategies for the Development Cognitive Skills in Elementary Education.</p>	<p>PBL memiliki dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan dasar. Namun, implementasi yang efektif memerlukan upaya untuk mengatasi tantangan terkait pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya.</p>
<p>7. Effective Learning Behavior in Problem-Based Learning: A Scoping Review.</p>	<p>Kajian menemukan bahwa PBL meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan kognitif, dan kemampuan refleksi siswa; perilaku belajar aktif menjadi faktor kunci keberhasilan PBL.</p>
<p>8. Small Group Problem-Based Learning in Primary School Social Studies: A Mixed Methods Study.</p>	<p>PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan empati sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan reflektif, di mana siswa terlibat aktif dalam</p>

	memecahkan masalah nyata secara berkelompok.
9. The Influence of the Problem-based Learning (PBL) Model on the Creativity and Problem-Solving Skills of Elementary School Students	PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Melalui PBL, siswa belajar untuk berpikir reflektif, berkolaborasi, dan mengembangkan solusi orisinal terhadap permasalahan nyata.
10. Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning?	Pembelajaran di SD masih didominasi ceramah; implementasi PBL direkomendasikan untuk mendorong keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaboratif.

Sumber : Google Scholar

Perkembangan Pendidikan abad ke – 21 menuntut model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan nyata dan terlibat dalam diskusi reflektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Selain itu, PBL juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah secara kooperatif, dan refleksi bersama.

Hasil penelitian (Darmawati & Mustadi, 2023). menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara nyata meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, serta pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan model ekspositori tradisional. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong keterlibatan aktif dan refleksi mendalam terhadap fenomena sosial yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fa'iqoh et al. (2025) yang menegaskan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan pemahaman konseptual, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

Penelitian Sari et al. (2025) memperlihatkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan empati siswa terhadap permasalahan masyarakat di sekitarnya. Melalui skenario pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk mengidentifikasi, mendiskusikan, dan mencari solusi atas persoalan yang kontekstual dengan kehidupan nyata (Rahayu & Rezanía, n.d.). Data menunjukkan peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari 50,90 pada pra-siklus menjadi 81,59 pada siklus II setelah penerapan PBL, membuktikan bahwa model ini mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa secara signifikan (Santika et al., 2024). PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan refleksi kelompok.

Dari hasil tinjauan terhadap penelitian internasional, meta-analisis yang dilakukan oleh Cinthia et al. (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa PBL memiliki effect size sebesar 1,134 ($p < 0,001$) dan interval kepercayaan 95% berkisar antara 0,730 hingga 1,537 terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini membuktikan efektivitas PBL sebagai pendekatan yang mendorong keterlibatan kognitif mendalam dan pembelajaran reflektif. Namun, implementasi yang efektif memerlukan upaya untuk mengatasi tantangan terkait pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya (Ponce et al., n.d.).

Temuan penelitian menambahkan bahwa PBL dalam kelompok kecil mampu meningkatkan kolaborasi, empati sosial, dan kemampuan berpikir reflektif siswa, sehingga siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan ide bersama, dan membangun solusi kreatif terhadap masalah sosial yang kompleks (Özcan & Gültekin, n.d.). Sementara itu, penelitian (Ghani et al., 2021) menyoroti bahwa perilaku belajar aktif menjadi faktor kunci keberhasilan dalam penerapan PBL, karena mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PBL tidak hanya terletak pada rancangan skenario pembelajaran, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial dan dinamika kelompok yang terbentuk selama proses belajar berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil kajian mengindikasikan bahwa PBL sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, karena mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang

bermakna (Sumardi et al., 2020). Namun, pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, implementasi PBL perlu disertai dengan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional berkelanjutan serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Dengan dukungan yang tepat, penerapan PBL diyakini dapat menciptakan pembelajaran IPS yang aktif, reflektif, dan kontekstual, sekaligus mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, mandiri, serta mampu bergotong royong dalam menghadapi tantangan sosial di kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan empati sosial siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS. PBL mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan nyata di lingkungan mereka. Selain berdampak positif pada aspek kognitif, PBL juga memperkuat dimensi afektif dan sosial melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta refleksi pembelajaran.

Sebagai langkah lanjutan, perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada perancangan masalah autentik dan strategi memfasilitasi diskusi kelas, disertai dengan penyediaan perangkat pembelajaran berbasis PBL yang memadai. Di samping itu, pengembangan instrumen penilaian yang lebih terstandar untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, serta pengintegrasian PBL dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, menjadi upaya penting agar penerapan PBL dapat berlangsung lebih efektif, berkesinambungan, dan selaras dengan arah Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz Binsa, & Wiwit PurnamaPutri. (2024). Implementation of Problem Based Learning to Enhance Critical Thinking Skills in Social Studies at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungwaru Ngawi. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 231–252. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i2.11376>
- Alman, Rahayu, D., & Trisna. (2025). Learning Problem Based Assisted Culturally Responsive Teaching (CRT) and Responsiveness Culture towards Learning Outcomes Elementary School Students. In *Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J-PPE)* (Vol. 1, Issue 1).

- Cinthia, D., Ganefri, G., Yulastri, A., Giatman, G., Irfan, D., & Effendi, H. (2025). Evaluating the Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in Schools: A Comprehensive Meta-Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7008>
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>
- Duke, N. K., Halvorsen, A.-L., Strachan, S. L., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2021). Putting PjBL to the Test: The Impact of Project-Based Learning on Second Graders' Social Studies and Literacy Learning and Motivation in Low-SES School Settings. *American Educational Research Journal*, 58(1), 160–200. <https://doi.org/10.3102/0002831220929638>
- Fa'iqoh, E. E., Waris, & Rina Sugiarti Dwi Gita. (2025). The Influence of the Problem-based Learning (PBL) Model on the Creativity and Problem-Solving Skills of Elementary School Students. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8(2), 413–422. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.99092>
- Fidan, M., & Tuncel, M. (2019). Integrating augmented reality into problem based learning: The effects on learning achievement and attitude in physics education. *Computers & Education*, 142, 103635. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103635>
- Ghani, A. S. A., Rahim, A. F. A., Yusoff, M. S. B., & Hadie, S. N. H. (2021). Effective Learning Behavior in Problem-Based Learning: a Scoping Review. *Medical Science Educator*, 31(3), 1199–1211. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01292-0>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan profil pelajar pancasila dan perangkat ajar kurikulum merdeka*. Kemendikbudristek.
- Lestari, I. C., & Wardani, N. S. (2022). The Effectiveness of the Problem Based Learning Approach on Critical Thinking Ability in Thematic Learning. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 5(2), 28–35. <https://doi.org/10.23887/tscj.v5i2.54295>
- Malmia, W., Makatika, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. (2019). Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes. *Article in International Journal of Scientific & Technology Research*, 169, 400. www.ijstr.org
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Özcan, E., & Gültekin, M. (n.d.). Small group, problem-based learning in primary school social studies: A mixed methods study in Turkey. In *Issues in Educational Research* (Vol. 34, Issue 4). <https://doi.org/https://www.iier.org.au/iier34/ozcan.pdf>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *International Journal of Surgery*, 88, 105906. <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2021.105906>

- Ponce, F., Proano, G., Chururi, B., & Valarezo, M. (n.d.). *Problem-Based Learning (PBL) and Critical Thinking: Strategies for the Development of Cognitive Skills in Elementary Education*. <https://orcid.org/009-0004-9037-7908>
- Rahayu, C. E., & Rezania, V. (n.d.). *Increasing the Social Sensitivity of Student Grade 5 Using the Problem Based Learning (PBL) Model in Social Science Learning [Peningkatan Kepekaan Sosial Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPAS]*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.8142>
- Santika, Zulfuraini, Firmansyah, A., & Muchdar. (2024). Using Problem-Based Learning to Boost Social Studies Performance: Classroom Action Research in Grade 5 at SD INPRES 3 Talise. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 3183–3196. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.10065>
- Sari, N., Elizar, & Sumarno. (2025). Analysis of the Effectiveness of Using Problem Based Learning (PBL) Model in Social Studies Learning in Elementary School: A Systematic Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 419–427. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.92709>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.ibusres.2019.07.039>
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. (2020). Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning? *International Journal of Instruction*, 13(3), 357–370. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13325a>
- Tanjung, S., Baharuddin, B., Ampera, D., Fariyah, F., & Jahidin, I. (2022). Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 740–752. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2510>